MENGHINDARI
POPULARITAS
ABU ASMA ANDRE

MENGHINDARI POPULARITAS

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Muqadimmah

Pada era digital seperti sekarang ini manusia berlomba lomba untuk menampilkan diri - membranding diri - dengan menciptakan kesan, identitas, jati diri yang dengan sebab tersebut dikenal diri tersebut dengan kekhususannya. Ada yang menampakkan kesan baik dan ada pula yang menampakkan kesan buruk.

Benar bahwa semua kita tidak ada yang mengetahui niat orang lain – apakah tulus ikhlas karena Allah ﷻ atau sebaliknya – semata mata kepentingan konten media sosial contohnya, tapi bila dicermati keadaan Salafus Shalih mereka menghindari diri dari popularitas, padalah mereka adalah sebaik baik kaum pada ummat ini, kisah Uwais Al Qarni *rahimahullah* salah satu contoh klasiknya.

Membranding Diri

Keburukan membranding diri ini ada bahkan sampai pada tingkat kedustaan, kemaksiatan dan kekufuran, diantara contohnya berhias dengan kepalsuan.

Dari 'Aisyah ﷺ ia berkata :

أَنَّ امْرَأَةً قالَتْ: يا رَسولَ اللهِ، أَقُولُ إنَّ زَوْجِي أَعْطَانِي ما لَمْ يُعْطِنِي فَقالَ رَسولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عليه وسلَّمَ: المُتَشَبِّعُ بما لَمْ يُعْطَ، كَلَابِسِ ثَوْبَيْ زُورٍ

"Ada seorang wanita, ia berkata : wahai Rasulullah, saya pernah mengatakan kepada orang lain bahwa suami saya memberikan sesuatu kepada saya, padahal itu tidak pernah diberikan. Maka Rasulullah ﷺ bersabda : " *Orang yang berbangga dengan sesuatu yang tidak pernah ia dapatkan, bagaikan menggunakan dua pakaian kedustaan.* " (**HR Imam Muslim**) [1]

Asma' bintu Abi Bakar ﷺ ia berkata :

أَنَّ امْرَأَةً قالَتْ : يا رَسولَ اللَّهِ، إنَّ لي ضَرَّةً، فَهلْ عَلَيَّ جُناحٌ إنْ تَشَبَّعْتُ مِن زَوْجِي غيرَ الذي يُعْطِينِي؟ فقالَ رَسولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ: المُتَشَبِّعُ بما لَمْ يُعْطَ كَلابِسِ ثَوْبَيْ زُورٍ

"Ada seorang wanita, ia berkata : wahai Rasulullah, saya memiliki dharrah (madu dalam poligami). Apakah boleh bagi saya jika saya berbangga di depan dia, bahwa suami saya memberikan sesuatu kepada saya, padahal itu tidak pernah diberikan. Maka Rasulullah ﷺ bersabda : " *Orang yang berbangga dengan sesuatu yang tidak pernah ia dapatkan, bagaikan menggunakan dua pakaian kedustaan.*" (**Muttafaqun 'Alaihi**) [2]

Jelas tampak dalam kisah ini bahwa " *mengesankan sesuatu* " yang sebenarnya tidak ada atau bertolak belakang adalah suatu keburukan, bahkan disifatkan oleh Rasulullah ﷺ dengan " *menggunakan dua pakaian kedustaan* "

[1] HR Imam Muslim no 2129.
[2] HR Imam Al Bukhari no 5219 dan Imam Muslim no 2130

Keutamaan Menyembunyikan Diri

Didalam Al Qur-an dan As Sunnah disebutkan banyak keutamaan hamba yang bertaqwa - merasa cukup dan menyembunyikan diri.

Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ الْغَنِيَّ الْخَفِيَّ

" *Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bertakwa, yang kaya (hatinya), dan tersembunyi.*" (**HR Imam Muslim**) [3]

Yang dimaksud dengan bertaqwa adalah seorang hamba berusaha menjalankan perintah Allah ﷻ dan meninggalkan larangannya. Adapun yang dimaksud kaya (hatinya) adalah perasaan cukup dengan yang ada disisi manusia dan merasa yakin dengan pemberian rezeki dari Allah ﷻ.[4] Adapun yang dimaksud tersembunyi adalah menyembunyikan diri dan berusaha untuk menjauhkan diri dari keterkenalan dan popularitas.

Thalq bin Habib *rahimahullah* berkata ketika menjelaskan makna taqwa yakni : " Melaksanakan ketaatan kepada Allah ﷻ, dengan mengharap pahala dari Allah, berdasarkan cahaya dari Allah, dan meninggalkan maksiat kepada Allah, karena khawatir siksaan dari Allah, berdasarkan cahaya dari Allah. " [5]

Dari ucapan Thalq bin Habib *rahimahullah* " berdasarkan cahaya dari Allah " menjadi jelas bagi kita bahwa taqwa tidak akan bisa diperoleh kecuali dengan ilmu, hal ini diperkuat dengan ungkapan Bakr bin Khunais *rahimahullah* yang berkata :

كَيْفَ يَكُوْنُ مُتَّقِيًا مَنْ لَا يَدْرِيْ مَا يَتَّقِي

[3] HR Imam Muslim no 2965.
[4] Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Memenuhi Hati Dengan Kecukupan*** " yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/memenuhihatidengankecukupan
[5] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 1/244.

“ Bagaimana seseorang menjadi bertakwa sedangkan ia tidak mengetahui hal yang harus dihindari (dan tidak mengetahui hal yang harus dikerjakan-pent).” [6]

Adapun yang dimaksud dengan kaya (hatinya) sebagaimana ucapan Rasulullah ﷺ :

الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

“ *Orang kaya itu bukan yang banyak hartanya, namun orang kaya adalah yang kaya hatinya*.” (**Muttafaqun 'Alaihi**) [7]

Bahkan Al Imam Asy Syafi'i *rahimahullah* menyamakan seseorang yang berhias dengan sifat ini bagaikan seorang raja, beliau berkata :

إِذَا مَا كُنْتَ ذَا قَلْبٍ قَنُوْعٍ أَنْتَ وَمَالِكُ الدُّنْيَا سَوَاءٌ

“Jika engkau memiliki hati yang qanaah (merasa ridha dan cukup dengan kenikmatan yang Allah anugerahkan), maka engkau sama saja dengan raja dunia.”

Lalu apa yang dimaksud “ tersembunyi “ dalam hadits ini setidaknya ada empat makna :
Pertama, orang yang bersembunyi, menjauhkan diri dari khalayak dan berusaha untuk tidak dikenal, serta fokus untuk beribadah kepada Allah ﷻ dan menyibukkan diri dengan perkara yang membawa manfaat bagi akhiratnya.[8]

Kedua, orang yang menyembunyikan amalannya atau beramal dengan sembunyi-sembunyi, sehingga tidak ada yang mengetahui amalannya tersebut kecuali dirinya dan Allah ﷻ. Hal ini termasuk sifat yang terpuji, sebagaimana diisyaratkan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya :

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ تَعَالَى فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ ...وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ..

[6] ***Jaami'ul 'Uluum Wal Hikaam*** hal 158.
[7] HR Imam Al Bukhari no 6446 dan Imam Muslim no 1051.
[8] ***Syarh Shahih Muslim*** 18/110.

" *Tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah ﷻ di bawah naungan-Nya (pada hari kiamat)… salah satunya : seorang laki-laki yang bersedekah, kemudian merahasiakan amalan tersebut sampai tangan kirinya tidak mengetahui yang disedekahkan oleh tangan kirinya*." (**Muttafaqun 'Alaihi**) [9]

Al Imam Al Bukhari *rahimahullah* membuat sebuah bab di dalam shahih-nya, Bab " Sedekah Secara Rahasia ". Para ulama salaf sangat gemar dengan sifat ini, bahkan mereka sangat menganjur sifat ini. Zubair bin Awwam ﷺ mengatakan :

مَنِ اسْتَطَاعَ أن تَكُوْنَ لَهُ خَبِيْئَةٌ مِنْ عَمَلٍ صَالِحٍ فَلْيَفْعَلْ

"Siapa yang mampu memiliki amal shalih yang rahasia, hendaknya ia melakukannya." [10]

Abdullah bin Dawud Al Khuraibi *rahimahullah* mengatakan :

كَانُوا يَسْتَحِبُّوْنَ أَن يَكُوْنَ لِلرَّجُلِ خَبِيْئَةٌ مِنْ عَمَلٍ صَالِحٍ لَا تَعْلَمُ بِهِ زَوْجَتُهُ وَلَا غَيْرُهَا

" Para ulama salaf menyukai jika seseorang memiliki amalan yang tersembunyi yang tidak diketahui istrinya dan orang lain." [11]

Ketiga, orang yang berusaha untuk menyembunyikan kefakirannya.[12] Sebagaimana sifat sebagian ulama salaf yang diisyaratkan Allah ﷻ dalam firman-Nya :

لِلْفُقَرَآءِ ٱلَّذِينَ أُحْصِرُواْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِى ٱلْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ ٱلْجَاهِلُ أَغْنِيَآءَ مِنَ ٱلتَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُم بِسِيمَـٰهُمْ لَا يَسْـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلْحَافًا ۗ وَمَا تُنفِقُواْ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

" *(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia tidak bisa berusaha di bumi, orang yang bodoh menduga*

[9] HR Al Imam Al Bukhari no 1423 dan Imam Muslim no 1031
[10] ***Az Zuhd*** hal 112 karya Al Imam Abu Dawud
[11] ***Tahdzibul Kamaal*** 14/464
[12] ***Al Ifshah*** 1/350 karya Al Imam Ibnul Hubairah *rahimahullah*.

bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta), engkau (Muhammad) mengenal mereka dengan ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada manusia." **(QS Al Baqarah : 273)**

Keempat, bermakna ulama atau orang yang berilmu[13], makna ini diambil dari lafadz (حَفِيٌّ), sebagaimana firman Allah ﷻ :

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَآ إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِىٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

"*Mereka bertanya kepadamu (tentang kiamat) seakan-akan engkau mengetahuinya, katakanlah wahai Muhammad, sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*." **(QS Al A'raf : 187)**

Sahl ﷺ berkata :

مر رجل على رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: «مَا تَقُولُونَ فِي هَذَا؟ » قَالُوا: حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ يُنْكَحَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ يُشَفَّعَ، وَإِنْ قَالَ أَنْ يُسْتَمَعَ، قَالَ: ثُمَّ سَكَتَ، فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ: «مَا تَقُولُونَ فِي هَذَا؟ » قَالُوا: حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ لَا يُنْكَحَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ لَا يُشَفَّعَ، وَإِنْ قَالَ أَنْ لَا يُسْتَمَعَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: «هَذَا خَيْرٌ مِنْ مِلْءِ الْأَرْضِ مِثْلَ هَذَا «

" *Melintas seorang laki laki dihadapan Rasulullah ﷺ kemudian beliau berkata : " Bagaimana pendapat kalian mengenai orang ini ? " mereka menjawab : " Ia begitu berwibawa. Bila ia meminang pasti diterima, dan bila memberi perlindungan pasti akan dipenuhi, dan bila ia*

[13] ***Al Mufhim*** 7/120 karya Al Imam Al Qurthubi *rahimahullah.*

berbicara, niscaya akan didengarkan. " Beliau ﷺ kemudian terdiam, lalu lewatlah seorang laki-laki dari fuqara` kaum muslimin, dan beliau pun bertanya lagi : " Lalu bagaimanakah pendapat kalian terhadap orang ini ? " mereka menjawab, "Ia pantas bila meminang untuk ditolak, jika memberi perlindungan tak akan digubris, dan bila berbicara niscaya ia tidak didengarkan." Maka Rasulullah ﷺ bersabda : " Sesungguhnya orang ini lebih baik daripada seluruh kekayaan dunia yang seperti ini. " **(HR Imam Al Bukhari)** [14]

Abu Hurairah ﷺ berkata bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

رُبَّ أَشْعَثَ مَدْفُوعٍ بِالْأَبْوَابِ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبَرَّهُ

" *Bisa saja orang yang rambutnya kusut lagi berdebu dan tertolak di depan pintu-pintu rumah, namun seandainya dia bersumpah atas nama Allah, niscaya Allah akan tunaikan sumpahnya. "* **(HR Imam Muslim)** [15]

Menghindari Popularitas

Telah datang banyak peringatan dari Salafus Shalih tentang seseorang yang mencari ketenaran, karena dikhawatirkan pada dirinya akan terjangkiti riya, kagum pada dirinya sendiri, tertipu dan banyak sifat buruk lainnya.

Al Imam Al Qadhi Iyaadh *rahimahullah* berkata:

من أحب أن يُذكر لم يذكر، ومن يكره أن يُذكر ذُكِر

" Siapa yang mencintai untuk disebut (dikenal/dipuji) maka dia tidak akan disebut dan siapa yang membenci untuk disebut (dikenal/dipuji) maka dia akan disebut. " [16]

[14] HR Imam Al Bukhari no 5091.
[15] HR Imam Muslim no 2622.
[16] ***Siyaar 'Alamil Nubalaa*** 8/432.

‘Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata :

تبذل ولا تشتهر، ولا ترفع شخصك لتذكر، وتعلم واكتم، واصمت تسلم، تسر الأبرار، وتغيظ الفجار

“ Berbuatlah (kebaikan) tanpa mencari ketenaran, dan jangan mengangkat dirimu agar dikenal. Belajar dan sembunyikan amalmu, diamlah niscaya kamu akan selamat. Maka engkau akan menyenangkan hati orang-orang shaleh, dan membuat marah orang-orang durhaka. “ [17]

Imam Ayuub As Sikhtiyaani *rahimahullah* berkata :

والله ما صدق الله عبد إلا سره أن لا يُشعر بمكانه

“ Demi Allah, tidaklah seseorang jujur kepada Allah melainkan keadaannya tidak menyukai apabila dikenal oleh orang lain. “[18]

Imam Ibraahim bin Adhaam *rahimahullah* berkata :

ما صدق الله عبد أحب الشهرة.

“Tidaklah seorang hamba benar benar jujur kepada Allah apabila dia menyukai ketenaran. “[19]

Al Imam Al Marwadziy *rahimahullah* berkata : berkata kepadaku Ahmad (Imam Ahmad - pent)

قل لعبد الوهاب: أخمل ذكرك فإني قد بُليت بالشهرة

“ Sampaikanlah kepada Abdul Wahaab : “ Sembunyikanlah dirimu karena sesungguhnya aku telah diuji dengan ketenaran. “ [20]

[17] ***Ihyaa ‘Ulumuddin*** 3/2145.
[18] ***Ihyaa ‘Ulumuddin*** 3/2146.
[19] ***Siyaar ‘Alamil Nubalaa*** 7/39.
[20] ***Siyaar ‘Alamil Nubalaa*** 11/226

Muhammad bin Al Hasan bin Haruun *rahimahullah* berkata :

رأيت أبا عبد الله إذا مشى في الطريق يكره أن يتبعه أحد

" Aku melihat Abu Abdullah (Imam Ahmad - pent) apabila berjalan tidak menyukai ada seseorang yang mengikutinya. " [21]

Salim bin Hanzhalah *rahimahullah* berkata : kami jalan dibelakang Ubay bin Ka'ab ﷺ dan Umar bin Khaththab ﷺ melihatnya, kemudian beliau memukul kami dan berkata :

إن هذه ذلة للتابع، وفتنة للمتبوع

"Sesungguhnya ini merupakan kehinaan bagi yang mengikuti dan fitnah bagi yang diikuti." [22]

Al Imam Adz Dzahabiy *rahimahullah* berkata : " Menyembunyikan diri (tidak mencari popularitas), tawadhu dan merasa takut kepada Allah ﷻ merupakan tanda tanda ketaqwaan dan keberuntungan hamba. " [23]

Tampak dalam ungkapan ungkapan diatas betapa salafush shalih " berlari " dari popularitas, mereka tidak mencarinya dan andai mereka mendapatkan tanpa dicari maka mereka berhati hati.

[21] ***Siyaar 'Alamil Nubalaa*** 11/226.
[22] ***Ihyaa 'Ulumuddin*** 3/2146.
[23] ***Siyaar'Alamil Nubalaa*** 11/226.

Penutup

Pandangan baik seseorang terhadap orang lain tidaklah bermanfaat apabila Allah ﷻ memandang orang tersebut dengan pandangan buruk, tugas utama seorang hamba adalah mencari keridhaan Rabbnya, bukan berusaha mencari keridhaan makhluk apalagi dengan memaksiati Al Khaliq.

Popularitas sebagai " senjata bermata dua " terkadang membawa manfaat terkadang pula memadharatkan. Diperlukan sikap mawas atas pemiliknya, keikhlasan dan penjagaan diri dan kesemuanya atas pertolongan Allah ﷻ.

Abu Asma Andre

8 Shafar 1447 H

(2 Agustus 2025)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ